

ditarik kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebelum data penelitian dianalisis, data diolah dengan langkah-langkah yaitu meliputi: pembuatan data, pengisian data, pemeriksaan data, dan mengolah data. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan pola pembinaan guru berdasarkan persepsi terhadap kedisiplinan salat berjama'ah peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Wates

SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah sebuah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan organisasi Muhammadiyah. Pada awal berdiri sekolah ini diberi nama SMEA Muhammadiyah Wates. Sekolah ini didirikan atas prakarsa Bapak Soeprpto, Kepala SMP Muhammadiyah Wates waktu itu.

Atas semangat dan kerjasama para pendiri maka berdirilah sebuah sekolah di tengah kota Wates dengan modal sarana dan prasarana yang dimiliki meskipun masih jauh dari kelayakan sebuah sekolah. Para pendiri SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah bapak Soeprpto, bapak Drs. Burhani, bapak Sudjak Udhyn dan bapak Soeroto. Tepatnya pada tanggal 16 Januari 1973, berdirilah SMEA Muhammadiyah Wates dengan Piagam Pendirian No. E-1/278/77, dan SK Pendirian No. E-6/05/I-1973.¹⁰³

¹⁰³ Profile SMK Muhammadiyah 1 Wates h. 1

Dalam perjalanannya, SMEA Muhammadiyah Wates menghadapi banyak rintangan dan tantangan. Dengan modal semangat yang dilandasi perjuangan, kerjasama dan kerja keras, maka rintangan dan tantangan dapat diatasi sehingga SMEA Muhammadiyah Wates tetap dapat berkembang sampai sekarang dengan nama SMK Muhammadiyah 1 Wates

Perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Wates dari tahun 1973 sampai sekarang mampu menunjukkan perkembangan yang lebih baik baik dari gedung maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik. Hal ini terbukti dengan megahnya gedung sekolah saat ini dibandingkan gedung sekolah pada awal berdirinya sekolah. Nilai yang dicapai peserta didik menunjukkan hasil yang lebih baik dengan bukti mampu memperoleh nilai Ujian Nasional tertinggi sekolah Swasta di Kulon progo.

Perkembangan sekolah yang signifikan ini berada dalam beberapa periode kepemimpinan para kepala sekolah terpilih sebagai berikut:¹⁰⁴

Tabel: 4 Periode Kepemimpinan SMK Muhammadiyah 1 Wates

Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
Bapak M. Wazim Santoso, BA	Tahun 1973 - 1974
Bapak Sulmadi, BSc. AZ.	Tahun 1974 - 1976
Bapak Drs. Mawardi	Tahun 1976 - 1988
Bapak Suharja BSc.	Tahun 1988 - 1990
Bapak Sudjak Udhyn, BA	Tahun 1990 - 2001

¹⁰⁴ Ibid h. 1

Bapak Drs. Yukhroni	Tahun 2001-2011
Ibu Dra. Armintari	Tahun 2011-sekarang

Sumber: File sejarah SMK Muhammadiyah 1 Wates

Perkembangan sekolah dari awal berdiri sampai sekarang memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 1973 – 1976, sekolah masih menumpang di Gedung milik Bapak H. Muh. Adnan (Almarhum), tepatnya di Jalan Brigjen Katamso, Wates. Pada tahun 1976 – sekarang, sekolah sudah menetap di Jalan Gadingan, Wates, dengan perkembangan sebagai berikut :¹⁰⁵

- a. Pada tahun 1977, Membeli tanah yang sudah berdampingan dengan lokasi sekolah seluas 720 m². Di atas tanah tersebut, kemudian dibangun lokal kelas antara tahun 1979 – 1981, sejumlah lima lokal kelas.
- b. Pada tahun 1984, Di atas tanah sisa yang telah dibangun pada nomor a di atas, dibangun empat lokal kelas, terdiri dari dua lantai.
- c. Pada tahun 1988, Membangun empat ruang kelas dan di atasnya untuk Mushola (dua lantai).
- d. Pada tahun 1990, Membangun empat ruang kelas, terdiri dari 2 lantai.
- e. Pada tahun 1993, Membeli tanah sebelah barat gedung (berdampingan) seluas 242 m². Di atas tanah tersebut, tahun 1994 dibangun 6 lokal kelas terdiri dari dua lantai.
- f. Pada tahun 1996, Membeli tanah di Wonosidi, Wates, seluas 200 m², dalam rangka persiapan memindahkan SD Muhammadiyah Mutihan untuk pengembangan SMK Muhammadiyah 1 Wates. Tahun 1997,

¹⁰⁵ Ibid h. 2

Persyarikatan bersama-sama dengan SMK Muhammadiyah 1 Wates dan BP3 SD Muhammadiyah Mutihan membangun gedung enam lokal kelas yang terletak di Wonosidi, Wates, untuk memindahkan SD Muhammadiyah Mutihan pada tahun ajaran 1998-1999.

g. Pada tahun 2001 :

1) Membangun 5 ruang, terdiri dari 2 lantai, untuk :

- a) 2 ruang kelas
- b) 1 ruang Praktik Komputer
- c) 1 ruang TU
- d) 1 ruang OSIS/ IRM

2) Merehab

3) Ruang :

- a) 1 ruang Perpustakaan
- b) 1 ruang UKS
- c) 1 ruang BK/ BP
- d) 1 ruang Koperasi

4) Merobohkan 4 ruang SD, untuk halaman

Dengan cara :

a) Hutang BRI : Rp. 100.000.000,00

b) Hutang Pemda : Rp. 100.000.000,00

Rp. 200.000.000,00

h. Pada tahun 2003, Merehab 4 ruang kelas.

Dana yang diperlukan untuk rehap gedung sebesar Rp. 50.000.000,00

- i. Pada tahun 2007, membuat gedung lantai dua untuk ruang TUK dan Praktek Penjualan
- j. Pada tahun 2008 , membuat / melanjutkan gedung lantai tiga untuk 2 ruang kelas.
- k. Pada tahun 2009, merehab semua kelas lantai menjadi keramik
- l. Pada tahun 2014/2015 membuat ruang perpustakaan dan 2 unit kamar mandi siswa di lantai 2 dengan mendapatkan bantuan APBN P Rp 150.000.000,00 (untuk ruang perpustakaan)
- m. Pada tahun 2014 mendapat bantuan 2 unit RKB dari APBN Pusat senilai Rp 362.526.000,00
- n. Membuat Ruang Praktik Siswa (RPS) di tanah sebelah utara jalan, di lantai 2 dengan mendapat bantuan dari Ditj PSMK sebesar Rp 232.527.000¹⁰⁶

Dengan memperhatikan sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Wates di atas, maka perjuangan dalam menciptakan suatu lembaga pendidikan, merupakan sejarah yang memiliki hikmah besar dalam membentuk generasi emas. Akan tetapi sejarah tersebut tak lepas dari rintangan dan tantangan yang perlu dihadapi dengan sikap taqwa maupun professional. Pada awal tahun berdirinya hingga tahun 2010, SMK Muhammadiyah 1 Wates mendapat animo tinggi dari masyarakat. Jumlah siswa yang mendaftar lebih dari kuota yang dibutuhkan. Akan tetapi, sejak muncul jurusan-jurusan baru di sekolah lain,

¹⁰⁶ Ibid h. 2-3

bahkan tumbuh sekolah baru dengan membuka jurusan-jurusan yang mampu menarik perhatian masyarakat, maka SMK Muhammadiyah 1 Wates mengalami penurunan jumlah pendaftar. Berbagai upaya dilakukan dalam sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) agar sekolah mampu memperoleh siswa baru sesuai kuota yang dibutuhkan.

2. Program Umum SMK Muhammadiyah 1 Wates

Kebijakan sekolah dilakukan guna mencapai peningkatan mutu sekolah. Kebijakan yang paling pokok adalah perencanaan program umum SMK Muhammadiyah 1 Wates. Perencana program umum adalah kepala sekolah. Diantara program umum tersebut antara lain;¹⁰⁷

- a. Pemenuhan standar isi yang meliputi analisis dan workshop silabus, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurikulum muatan lokal dan al islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab.
- b. Pemenuhan standar proses yang meliputi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, Masa Orientasi Siswa, Workshop Administrasi Guru, Membuat struktur kurikulum, pembagian tugas guru, pembuatan jadwal kode guru mengajar, pembelajaran di DU/DI, terlaksananya kegiatan IPM, pelaksanaan pesantren kilat, kunjungan ke dunia industry, kemah

¹⁰⁷ Program Kerja Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun 2017-2018

pandu HW, pengadaan sarpras UKS, bakti social, pelaksanaan kurban dan pemberian santunan bagi siswa yang mengalami kecelakaan.

- c. Pemenuhan standar kompetensi lulusan yang meliputi, ikut serta dalam Lomba Kegiatan Sekolah, Pelaksanaan sosialisasi standar kelulusan, dan pelaksanaan bimbingan siswa.
- d. Pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi pengembangan profesi pendidik dan kependidikan, ikut serta dalam Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, serta berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Pemenuhan standar sarana dan prasarana yang meliputi perawatan bangunan, pemeliharaan alat kantor, serta penghijauan sekolah, pemeliharaan mebelair, halaman dan tanaman sekolah.
- f. Pemenuhan standar pengelolaan yang meliputi rapat kerja sekolah, penerimaan siswa baru, pengadaan seragam siswa, penyelenggaraan rapat dinas, kerjasama dengan dunia usaha dunia industri, peringatan hari besar Islam dan nasional, pembinaan kesiswaan, dan pengelolaan dapodik sekolah.
- g. Pemenuhan standar pembiayaan yang meliputi pembayaran honorarium guru dan karyawan, pembiayaan cetak, jilid dan penggandaan, perjalanan/transport dinas, kesejahteraan, biaya daya dan jasa, langganan media cetak, rapat komite sekolah, pembayaran iuran, sosial

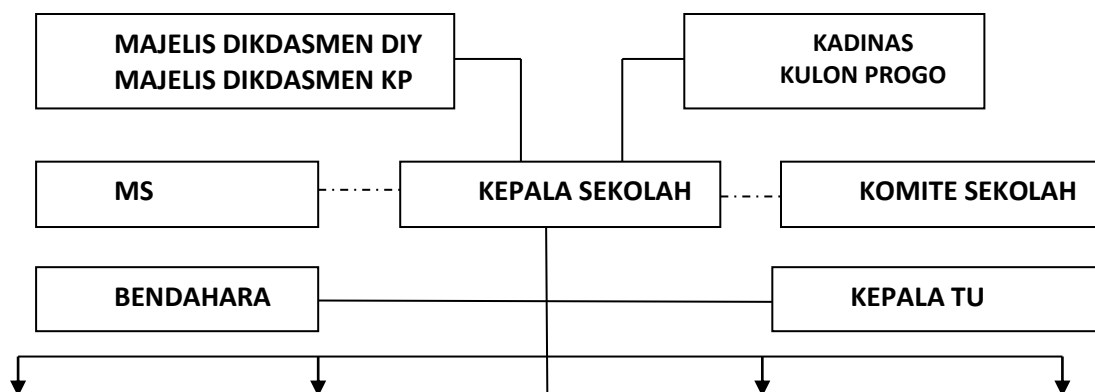
kemasyarakatan dan kekeluargaan, pengajian guru dan karyawan serta pembiayaan kendaraan sekolah.

h. Pemenuhan standar penilaian yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan umum dan Ujian Nasional.

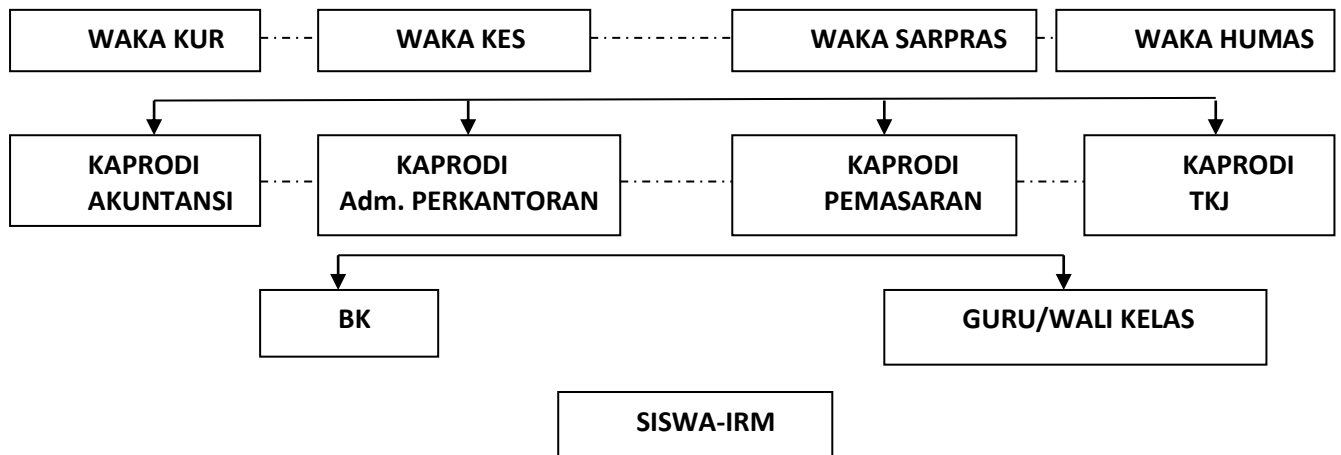
Beberapa standar sekolah di atas akan dijalankan sesuai kemampuan sekolah dan akan dievaluasi setiap tahunnya. Apabila diperlukan terjadi perubahan, maka akan dilakukan review menyesuaikan kebutuhan sekolah guna peningkatan mutu SMK Muhammadiyah 1 Wates.

3. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Wates

Pertumbuhan sekolah akan semakin lebih baik jika berdasarkan pengelolaan yang sesuai dengan prosedural tata kelola kelayakan sebuah sekolah. Struktur organisasi pengelola sekolah merupakan kunci keberhasilan roda sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dalam upaya mencetak alumni yang professional sesuai visi dan misi sekolah. Struktur organisasi pengelola SMK Muhammadiyah 1 Wates dibentuk dengan musyawarah bersama komite sekolah. Berikut ini susunan struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Wates:¹⁰⁸



¹⁰⁸ File Profile SMK Muhammadiyah 1 Wates



Gambar: 4 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Wates

SMK Muhammadiyah 1 Wates di bawah naungan Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta dan Majelis Dikdasmen Kulon Progo serta di bawah naungan Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Kepala sekolah bersama Majelis Sekolah dan Komite Sekolah menjalankan program sekolah dengan dukungan bendahara sekolah dan kepala Tata Usaha. Para Wakil Kepala setiap prodi bertugas menjalankan peran dan fungsinya masing-masing guna kelangsungan dan majunya kualitas SMK Muhammadiyah 1 Wates. Sedangkan para guru maupun wali kelas membimbing siswa selama kegiatan belajar di sekolah.¹⁰⁹

4. Program dan Kegiatan Sekolah Terkait Pembinaan Kedisiplinan Salat

Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Wates

a. Kebijakan Sekolah Tentang Pelaksanaan Salat di Sekolah

¹⁰⁹ Profile Sekolah dalam file Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Wates h. 1

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sesuai fitrah manusia baik potensi fisik maupun potensi ruhani. Sebagai sekolah yang berbasis keagamaan, maka SMK Muhammadiyah 1 Wates berusaha melakukan pendidikan sesuai visi dan misi sekolah secara maksimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹⁰

Salah satu fungsi Pendidikan Nasional adalah menjadikan manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang bertakwa adalah manusia yang mampu melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya. Membentuk manusia yang bertakwa

¹¹⁰ Buku Kebijakan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Wates, h. 1

diperlukan pola pembinaan yang intensif dan berkesinambungan. Dalam hal ini, maka SMK Muhammadiyah 1 Wates bekerjasama dengan waka Ismuba agar memberikan kebijakan-kebijakan efektif yang dapat mendukung peserta didik dalam memaksimalkan potensi ruhaninya guna kemaslahatan kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Berbagai kebijakan waka Ismuba dalam membantu sekolah mewujudkan salah satu fungsi pendidikan adalah dengan cara memberikan peraturan kepada peserta didik agar peserta didik mampu melakukan salat secara disiplin. Berikut ini tata tertib waka Ismuba dalam membantu mewujudkan kedisiplinan salat peserta didik.

- 1) Setiap siswi wajib memiliki mukena khusus yang ditinggal di sekolah
- 2) Setiap peserta didik wajib melaksanakan salat dhuhur secara berjama'ah di sekolah
- 3) Seluruh guru/karyawan dan peserta didik menghentikan semua aktivitas sekolah pada jam 11.30 WIB untuk menunaikan salat Dhuhur secara berjama'ah
- 4) Pada hari Jum'at, peserta didik wajib mengikuti jama'a salat Jum'at di sekolah. Sedangkan siswi yang sedang berhalangan (haid) wajib mengikuti pembinaan keputrian bersama ibu guru Ismuba

5) Pelaksanaan Salat Dhuha sesuai jadwal kelas, dilanjutkan do'a bersama ¹¹¹

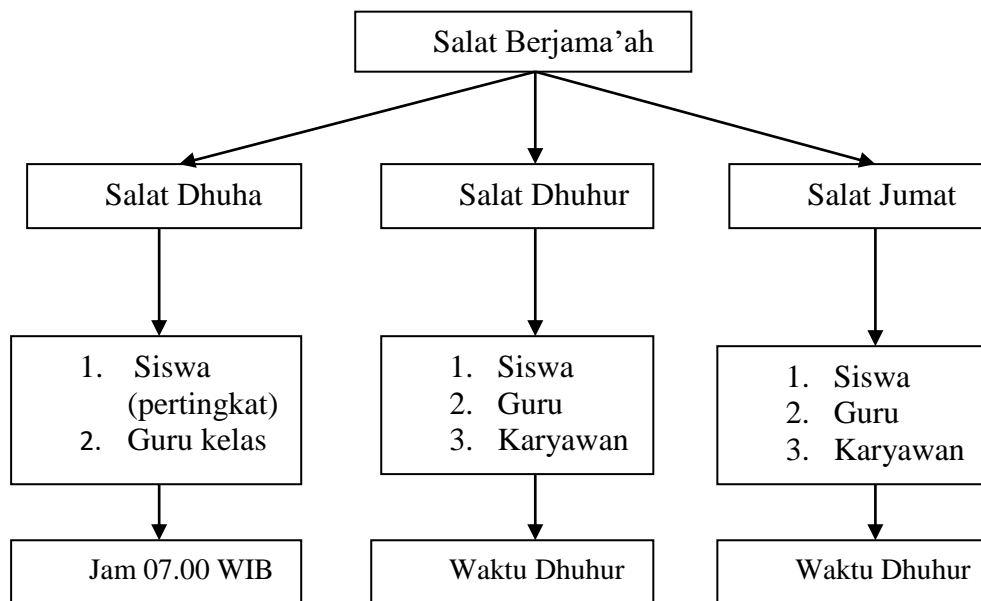
b. Peta Kegiatan Salat di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dalam pembinaan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka terdapat teknis pembinaan salat berjama'ah secara terperinci. Diantara salat berjama'ah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Salat Dhuha secara berjama'ah setiap pukul 07.00 WIB. Jama'ah terdiri dari peserta didik sesuai tingkat kelas yang dijadwalkan dengan pendamping guru kelas pada jam pertama dan diampu oleh guru Ismuba.
- 2) Salat Dhuhur secara berjama'ah sesuai jadwal salat Dhuhur. Jama'ah terdiri dari seluruh peserta didik dan para guru maupun karyawan sekolah.
- 3) Salat Jum'at di laksanakan di sekolah sekali dalam setiap pekan. Jama'ah terdiri dari seluruh peserta didik, guru dan karyawan sekolah. Peserta didik yang sedang haid mengikuti pembinaan keputrian di aula sekolah dengan pengampu para ibu guru Ismuba.

Dari deskripsi di atas, maka kegiatan salat di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam rangka pembinaan kedisiplinan salat peserta didik dapat dipetakan sebagai berikut:

¹¹¹ Wawancara dengan Ti di SMK Muh 1 Wates 9 Oktober 2017



Gambar: 5 “Kegiatan Salat”

5. Daya Dukung Kegiatan Salat di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dalam sebuah lembaga, daya dukung yang berfungsi sebagai penggerak dalam menjalankan setiap kegiatan merupakan kebutuhan primer. Beberapa *support system*/daya dukung yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah;

a) Sumber Daya Manusia

Salah satu penggerak pokok dalam suatu kegiatan adalah para pengelola inti yang menjadi poros keberhasilan suatu usaha. Dalam hal ini, bapak/ibu guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan sumber daya yang paling utama. Berikut nama-nama guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Wates.

1) Data guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Wates¹¹²

Tabel: 5

Daftar Guru dan Karyawan

¹¹² Data dinding SMK Muhammadiyah 1 Wates di ruang guru

No	Nama Guru	No	Nama Guru
1	Dra. Armintari	26	Restu K, S. Pd
2	Drs. Tuhadi	27	Suharyono, S. Pd
3	Dwi Artati, S. Pd	28	Rusmaeda R, S. Pd
4	Indah D A, S. Pd. Ingg.	29	Dra. Edi Kartini
5	Riwanti, S. Pd	30	Drs. Sudarmadi
6	Luazizah, S.H.I	31	Lina Sepptiawati, S. Pd
7	Dra. Nurhidayati	32	Lulu Kurnia, S.S
8	Reni Endang BP, S. Pd	33	Ad Syerit, S. Pd
9	Arta Wijayandari, S. Pd	34	Muryani, S. Pd
10	Mursyidi Latief, S. Th. I	35	Oktovia, S.E
11	Agus Suryanto J, S. Ag	36	Siti Khotimah, S. T
12	Agus Mirwanto, S. Ag	37	Dra. Wasilatun
13	Dra. Peni Akhadiyah	38	Sudarini, S.S
14	Nuryana, S. Pd	39	Sriningsih, S. Pd
15	Sutrisno, S. Pd	40	Sri Mulat, S. Pd
16	Poniyem, S. Pd	41	Arba'atun, S. Ag
17	Drs. Sutono Istiarwan	42	Asli Khatul, S.Pd
18	Ani Sumaryati, S. Pd	43	Neni Dwi K, S.S
19	Tri Budiharti, BA	44	Siti Fazanaah, S. Pd
20	Hastin WWL, S. Pd.I	45	Hidayati A, S.E
21	Diah NF, S. Pd	46	Zukilasih, S. Pd
21	Arif Rahmanto, S. Pd	47	Puyeng Tri H, S. Pd
23	Siti Isnaini W, S. Pd	48	R, Yuwan Ariyanto
24	Sutarsih, S. Pd	49	Nurfaida, S. Si
25	Tejo Waluyo, S. Pd	50	Sunaryo, S. Pd
	Karyawan/ti		
1	Yuniari Nihayah	8	Fakid Nopiyanto
2	Ngadiman	9	Isti Yulaikha, A. Md
3	Jemadi	10	Supandriyono, A. Md
4	Suleman	11	Sutejo
5	Istingal Aji, SE	12	Zuki Herwinanta
6	Sukaryono	13	Bambang Bintoro
7	Fatimah	14	Timbul Wiyono

2) Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates

Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 wates dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena berbagai sebab diantaranya tumbuhnya sekolah-sekolah baru yang membuka

jurusan-jurusan yang lebih menarik minat siswa. Selain itu jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama yang lulus lebih kecil dibanding daya tampung Sekolah Menengah Atas baik yang MA, SMA maupun SMK di Kulon Progo. Berikut ini data jumlah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates dari tahun ajaran 2013/2014 hingga sekarang.¹¹³

Tabel: 6 Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

No	TA	K X	K XI	K XII	JS	JK
1	2013/2014	201	196	286	683	24
2	2014/2015	155	191	195	541	22
3	2015/2016	112	156	184	452	21
4	2016/2017	167	108	156	431	21
5	2017/2018	110	165	107	382	20

Keterangan:

TA : Tahun Ajaran
 K : Kelas
 JS : Jumlah Siswa
 JK : Jumlah Kelas

b) Sarana dan Prasarana

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah swasta di daerah Kulon Progo yang memiliki empat jurusan bagi peserta didik, yaitu jurusan Akuntansi, jurusan Administrasi Perkantoran, jurusan Pemasaran serta jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Area seluas 1500 m² dengan pembagian ruang sebagai berikut:¹¹⁴

¹¹³ Data dinding SMK Muhammadiyah 1 Wates di ruang Tata Usaha

¹¹⁴ Wawancara dengan Ma di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 13 oktober 2017

Table: 7 Pembagian Ruang

No	Ruang	Jumlah	Luas	Lantai
1	Kepala Sekolah	1	27 m ²	2
2	Tata Usaha	1	54 m ²	1
3	Mushola	1	324 m ²	1
4	Kelas	20	@54 m ²	1, 2, 3
5	Guru	1	54 m ²	1
6	Waka	2	@48 m ²	1
7	Laboratorium	7	@54 m ²	1, 2
8	Toilet	16	@4 m ²	1, 2
9	UKS	2	@24 m ²	1
10	Tempat Wudhu	4	@5 m ²	1, 2
11	Riso	1	18 m ²	2
12	Perpustakaan	1	70 m ²	1
13	Koperasi	1	54 m ²	1
14	Kantin	1	15 m ²	1
15	Dapur	1	12 m ²	1

B. Persepsi Guru, Pola Pembinaan dan Disiplin Salat Siswa serta Implementasinya di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Persepsi merupakan proses berpikir dalam rangka memberikan tanggapan terhadap suatu obyek yang ditangkap oleh panca indera. Untuk menghasilkan suatu persepsi, seseorang memerlukan waktu untuk berpikir. Waktu yang digunakan setiap orang dalam menghasilkan persepsi belum tentu sama. Hasil suatu persepsi berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang bersangkutan.

Dalam persepsi, seseorang menangkap suatu obyek kemudian diolah atau disimpan dalam otak sementara untuk menghasilkan suatu action atau respon. Lingkup persepsi ini dikhususkan untuk hasil persepsi perilaku siswa yang akan digunakan sebagai pijakan dalam menentukan pola pembinaan kedisiplinan salat siswa.

Perilaku adalah tindakan atau action. Sebagai contoh, perilaku siswa saat mendengar adzan dhuhur dikumandangkan. Apakah ia bersegera ambil air wudhu dan menuju mushola? Atau ia santai saja di kelas?. Dari perilaku-perilaku siswa tersebut maka akan memunculkan persepsi-persepsi dari setiap guru khususnya guru ISMUBA. Persepsi inilah yang menjadi dasar kesepakatan pola pembinaan dalam kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

1. Persepsi Guru Tentang Pembinaan Kedisiplinan Salat Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Wates

Persepsi adalah proses yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan. Persepsi adalah cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus, stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan, serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi.¹¹⁵

Pengertian persepsi dari berbagai pakar secara umum pada intinya sama, akan tetapi bahasa yang digunakan dalam penyampaian beragam. Dalam hal ini, maka peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai landasan teori tersebut di atas, bahwa pengertian persepsi secara luas adalah soal interaksi dunia dan diri. Dalam bentuknya yang sederhana, dunia memberi kita kejadian-kejadian, pada saatnya kita akan memberi makna pada

¹¹⁵ Suryobroto, B. 1998. "*Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*". Jakarta: PT. Prima Karya. h. 51

kejadian-kejadian tersebut dengan menafsirkan dan bertindak berdasarkan kejadian tersebut. Secara umum persepsi merupakan interpretasi seseorang terhadap stimulus di sekitarnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, persepsi guru tentang kedisiplinan salat berjama'ah sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menginterpretasi informasi yang telah diperoleh dari pengamatan terhadap kedisiplinan salat berjama'ah.

Berikut berbagai persepsi guru tentang problem-problem yang menjadi kendala tercapainya kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates:¹¹⁶

a) Persepsi guru terhadap kedisiplinan salat berjama'ah

- 1). Latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial mempengaruhi sikap siswa dalam mengutamakan salat berjama'ah. Perkembangan teknologi terutama gadget, telah menjadi penghalang besar untuk dapat melaksanakan salat tepat waktu. Ketika sudah masuk waktu salat, masih banyak siswa yang di kelas mengoperasikan *handphone*, waktu iqamah dikumandangkan, siswa tidak bersegera merapikan *shaf* salat, saat imam mulai *takbir* masih terdengar senda gurau siswa dan masih terdapat siswa yang terlambat mengikuti salat berjama'ah.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ia, Hi, Ar, Tr, Nt, Wa dan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 30 Oktober 2017, (h. 86-88)

Kekurangpedulian guru dalam mengingatkan siswa yang sedang bergurau atau mengoperasikan *Handphone* di mushala menyebabkan tidak disiplinnya siswa saat mengikuti proses pelaksanaan salat berjama'ah khususnya mulai dikumandangkan adzan dan saat khutbah pada pelaksanaan salat Jumat.

- 2). Pelaksanaan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates baru mencapai 60 %. Hal ini terjadi karena kurang aktifnya guru dalam mengingatkan siswa untuk segera hadir di mushala saat tiba waktu salat. Selain itu juga karena minimnya kesadaran salat berjama'ah sangat dipengaruhi pola kehidupan keluarga dalam menegakkan salat.
- 3). Kedisiplinan salat belum sesuai harapan, masih banyak siswa yang harus diperingatkan untuk segera mengikuti jama'ah salat. Terdapat beberapa gelombang jama'ah salat di SMK Muhammadiyah 1 Wates mengindikasikan bahwa pelaksanaan salat berjama'ah belum disiplin. Belum ada kesadaran tentang keutamaan salat berjama'ah menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
- 4). Wali kelas belum memberikan bimbingan khusus dalam mendukung kedisiplinan salat berjama'ah bagi siswa. Latar belakang siswa yang belum terbiasa dengan salat di awal waktu serta belum adanya kesadaran tentang keutamaan salat

berjama'ah menjadi kendala yang perlu segera ditindaklanjuti agar sekolah maksimal dalam mendidiplinkan siswa dalam salat berjama'ah.

- 5). Mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah perempuan. Kesulitan mendeteksi siswa yang benar-benar haid atau hanya pura-pura haid, menjadi hal yang meragukan. Apakah guru akan percaya atau tidak ketika ditemui siswa tidak salat dengan alasan sedang haid. Apabila pekan depan masih ditemui siswa yang sama tidak melakukan salat, maka baru dapat diketahui bahwa kemungkinan siswa tersebut berbohong. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah. Selain itu ketidaktegasan kepala sekolah dalam mengawal aturan gerakan salat berjama'ah merupakan kendala juga dalam berhasilnya kedisiplinan salat berjama'ah.
- 6). Faktor keluarga mempengaruhi perilaku siswa dalam mensikapi kedisiplinan salat berjama'ah. Begitu pula terjadinya kejenuhan guru dalam mengingatkan siswa dalam memotivasi salat berjama'ah juga menjadi kendala utama dalam kedisiplinan salat berjama'ah. Ketidakmampuan menghentikan setiap aktivitas saat adzan berkumandang dengan berbagai alasan menunjukkan bahwa belum ada kesadaran tentang pentingnya salat berjama'ah sehingga menjadi penghambat tercapainya kedisiplinan salat

berjama'ah.

- 7). "Opyak-opyak", inilah yang selalu dilakukan beberapa guru Ismuba untuk mengingatkan siswa agar segera ke mushala mengikuti salat berjama'ah. Kewajiban salat fardhu bagi usia baligh belum disadari oleh siswa sehingga baru sebatas pengetahuan saja. Gadget menjadi penghalang utama untuk bersegera salat berjama'ah.

Dari berbagai kendala yang terjadi pada siswa sebagaimana diuraikan di atas, terdapat juga kendala yang terjadi pada sebagian para ibu guru maupun karyawan. Hal ini terbukti dari kenyataan tetap ditemui para ibu guru maupun karyawan yang melaksanakan salat setelah jama'ah salat pertama selesai. Keadaan ini juga merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya sekolah dalam menciptakan kedisiplinan salat berjama'ah. Para karyawati juga lebih memilih melaksanakan salat setelah jama'ah salat pertama selesai.¹¹⁷

Uraian di atas membuktikan bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Wates belum ada keteladanan sepenuhnya dalam kedisiplinan salat berjama'ah. Padahal pola pembinaan terbaik adalah melalui keteladanan.

- b) Persepsi guru terhadap sarana dan prasarana salat berjama'ah

¹¹⁷ Wawancara dengan Ti dan Ar di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 17 Oktober 2017

Pelaksanaan salat berjama'ah membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai guna menunjang terciptanya kedisiplinan salat berjama'ah. Sarana salat berjama'ah merupakan bagian dari sarana pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Mushala sekolah dengan luas 324m², empat (4) tempat wudhu yang terdiri dari 25 kran air serta 15 mukena cadangan yang dipersiapkan untuk siswa yang lupa tidak membawa mukena seharusnya sudah dapat mensukseskan kegiatan salat berjama'ah. Akan tetapi, kadang petugas lupa menyalakan air, sehingga air untuk wudhu habis. Sebenarnya, 95% Sarana yang telah disediakan sekolah sudah memadai, namun sebatas sebagai daya dukung dan belum mempengaruhi secara signifikan dalam suksesnya kedisiplinan salat berjama'ah.¹¹⁸

c) Persepsi guru terhadap peran guru dan karyawan dalam kedisiplinan salat berjama'ah

Guru sebagai figur para siswa hendaknya mampu memberikan keteladanan dalam kedisiplinan salat berjama'ah. Akan tetapi kenyatannya guru belum mampu memberikan keteladanan yang diharapkan. Saat waktu salat tiba, para ibu guru ada yang santai, bahkan ada yang memiliki alasan menyelesaikan pekerjaan, buka *handphone*, keluar sekolah untuk makan, dan memilih melaksanakan salat pada kloter kedua. Begitu pula karyawan memilih salat pada kloter kedua.¹¹⁹

Pada saat jam pelajaran sebelum waktu salat tiba, ibu guru yang memiliki jam pelajaran kosong, juga tidak bersegera siap-siap untuk

¹¹⁸ Wawancara dengan Ma dan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 17 Oktober 2017

¹¹⁹ Wawancara dengan Ar di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 11 Oktober 2017

mengikuti jama'ah salat dan lebih memilih salat pada kloter kedua. Belum adanya kesadaran akan pentingnya salat berjama'ah merupakan masalah yang urgen dan perlu segera dicarikan solusinya. Idealnya, seorang guru hendaknya mampu mengatur waktu secara efektif sehingga pada waktu salat tiba tetap dapat mengikuti salat berjama'ah pada kloter pertama.¹²⁰

Sebagian guru dan karyawan memiliki persepsi bahwa mereka cukup melaksanakan salat kapan saja mereka menghendaki. Mereka tidak mengutamakan berjama'ah bersama dengan para siswa pada waktu awal istirahat kedua saat jama'ah pertama salat Dhuhur dilaksanakan di mushala sekolah. Akibatnya, ada sebuah persepsi bahwa kedisiplinan salat berjama'ah hanyalah ditujukan sebagai sebuah kegiatan khusus untuk siswa tanpa memerlukan dukungan dari semua pihak sekolah.

Padahal sesungguhnya kedisiplinan salat berjama'ah bukan saja bagi para siswa, akan tetapi bagi seluruh pihak sekolah. Sekolah adalah proses pembelajaran, proses pentransferan nilai-nilai maupun perilaku. Oleh karena itu, seluruh pihak sekolah harus mampu memberikan dukungan sebagai kontribusinya dalam mewujudkan kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah.

Kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah telah memunculkan persepsi sebagian guru dan karyawan sebagai kegiatan yang dipandang menggerakkan siswa sebagai subyek utama. Para guru dan karyawan merupakan figur bagi siswa sebagai pengganti orang tua mereka di sekolah. Oleh karena itu, sangat diharapkan para guru dan karyawan mampu menjadi

¹²⁰ Wawancara dengan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 11 Oktober 2017

teladan dalam kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah. Kedisiplinan salat siswa pada dasarnya bermula dari kedisiplinan salat dalam keluarga, yang telah dilatih sejak kecil. Akan tetapi saat di sekolah, guru, karyawan dan kepala sekolah merupakan promotor dalam suksesnya kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah.¹²¹

Istirahat kedua di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah dijadwalkan menyesuaikan jadwal waktu salat Dhuhur tiba. Jadwal yang telah diatur diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah. Pada waktu tersebut semua lini di lingkungan sekolah diharapkan mampu bersinergi dengan menghentikan seluruh kegiatan pada istirahat kedua dan dapat mengikuti jama'ah salat Dhuhur di mushala sekolah. Jadwal ini dibuat tidak hanya mengikat siswa, akan tetapi seluruh siswa, guru maupun karyawan sekolah diharapkan mampu menghentikan segala aktivitas masing-masing ketika waktu salat telah tiba dan mengikuti salat berjama'ah di mushala sekolah.¹²²

Kedisiplinan salat berjama'ah tidak dikhususkan untuk siswa, namun bagi seluruh keluarga sekolah baik siswa, kepala sekolah, guru maupun karyawan. Guru dan karyawan di sekolah adalah figur para siswa dalam segala tindakannya. Setiap gerak maupun tutur kata seorang guru maupun karyawan akan menjadi pelajaran berharga bagi setiap siswa. Keberadaan seorang guru hendaknya selain transfer ilmu, juga mempraktekkan kegiatan yang telah disepakati sebagai bentuk pembelajaran melalui keteladanan.

¹²¹ Wawancara dengan Nt di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 11 Oktober 2017

¹²² Wawancara dengan Ar, Tr, Nt, Wa dan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 13 Oktober 2017

Guru harus memahami keutamaan-keutamaan seorang pendidik sebagai pendukung dalam membentuk siswa yang disiplin khususnya dalam salat berjama'ah.

d) Persepsi guru dalam mengatasi kendala kedisiplinan salat berjama'ah

Persepsi adalah cara pandang seseorang dalam menanggapi lingkungannya. Setiap orang akan memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut salah satu guru, hendaklah siswa diberikan bimbingan khusus dengan pendekatan secara *basyir* (memberi kabar gembira) dan *nadzir* (memberi peringatan) khususnya tentang salat berjama'ah. Diharapkan guru selalu rajin mengingatkan siswa untuk segera salat dengan bimbingan dan pengarahan menjelang waktu salat tiba. Kerjasama antara kesiswaan, *security*, guru Ismuba, bapak/ibu guru pada umumnya dan kepala sekolah diharapkan terlaksana secara intensif dalam mengingatkan para siswa melaksanakan salat berjama'ah.¹²³

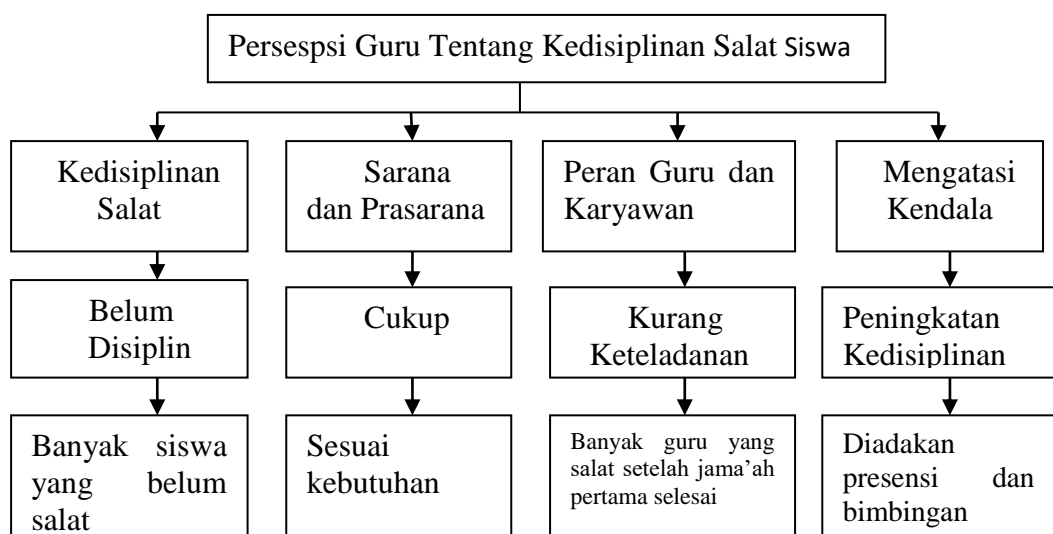
Begitu pula bagi para guru, perlu pengajian khusus dengan tema keutamaan salat berjama'ah di awal waktu. Saling mengingatkan akan pentingnya salat berjama'ah secara *face to face* dengan hati-hati, penuh kerendahan hati dan keramahan juga mampu meningkatkan semangat dan kesadaran salat berjama'ah.

Persepsi guru tentang kedisiplinan salat berjama'ah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat dirinci sebagai berikut:

¹²³ Wawancara dengan Tf di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 11 Oktober 2017

- Kedisiplinan salat berjama'ah peserta didik belum sesuai harapan. Banyak siswa yang belum mengikuti salat berjama'ah di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase jumlah peserta didik yang melaksanakan salat dari presensi guru akhlak per Januari-Juli 2017.
- Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah berupa mushola dan tempat wudhlu. Jumlah kran wudhlu sudah memadai dengan jumlah siswa, sehingga ketika siswa akan mengambil air wudhlu tidak perlu antri terlalu lama. Hanya saja, tempat wudhlu putri belum tertutup sehingga sebagian besar ibu guru memilih antri wudhlu di kamar mandi dan sering terlambat mengikuti salat berjama'ah.
- Keteladanan guru dan karyawan dalam melaksanakan salat berjama'ah belum maksimal. Hal ini terbukti masih banyak ibu guru yang memilih melaksanakan salat secara berjama'ah di awal waktu.

Dari rincian tersebut, maka persepsi guru tentang pembinaan kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar: 6 “Visualisasi Persepsi Guru”

2. Pola Pembinaan dan Disiplin Salat Siswa

a. Pola Pembinaan

Pola merupakan bentuk yang digunakan untuk menerapkan suatu hal yang dibutuhkan dengan menyesuaikan rencana yang telah ditentukan. Dalam membentuk pola sangat diperlukan ketelitian dan kehati-hatian agar bentuk yang dihasilkan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Sikap professional sangat menentukan keberhasilan pembentukan pola tersebut. Sedangkan pembinaan adalah tindakan yang dilakukan dalam upaya menghasilkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Dalam pembinaan, seorang pembina memberikan beberapa instruksi agar terbina melakukan instruksi tersebut guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, pola pembinaan adalah suatu bentuk yang digunakan dalam melakukan suatu bimbingan agar bentuk tersebut diterapkan oleh terbina dengan wujud sebuah tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah suatu hal menjadi lebih baik itulah yang dinamakan pola pembinaan. Dalam pembinaan, seorang pembina memberikan beberapa instruksi agar terbina melakukan instruksi tersebut guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, pola pembinaan adalah suatu bentuk yang digunakan dalam melakukan suatu bimbingan agar bentuk tersebut diterapkan oleh terbina dengan wujud sebuah tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk

merubah suatu hal menjadi lebih baik itulah yang dinamakan pola pembinaan.

Pola pembinaan yang dilakukan meliputi:

1) Perencanaan

Dalam suatu perencanaan, maka terjadi sebuah proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.¹²⁴ Jadi perencanaan merupakan suatu proses guna mencapai tujuan dengan menentukan langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap perencanaan meliputi:

- a) Perumusan Tujuan
- b) Pemilihan Program Untuk mencapai Tujuan
- c) Identifikasi dan Pengerahan Sumber

SMK Muhammadiyah yang berbasis ilmu ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) melaksanakan pembelajaran ISMUBA dengan perencanaan berdasarkan musyawarah antar guru ISMUBA. Pada setiap awal tahun ajaran para guru ISMUBA

¹²⁴ Fatah, nanang, 2009. “*Landasan Manajemen Pendidikan*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 49

menyelenggarakan *planing* kegiatan secara bersama-sama setelah evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahun sebelumnya.¹²⁵

Berikut ini hasil perencanaan pembelajaran ISMUBA khususnya terkait pola pembinaan kedisiplinan salat berjama'ah bagi peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates:

- a) Tahun ajaran 2016/2017, rencana pelaksanaan salat berjama'ah peserta didik di SMK Muhammadiyah meliputi salat Dhuhur dan salat Jumat di mushola An Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates
- b) Tahun ajaran 2017/2018, pelaksanaan salat berjama'ah peserta didik di SMK Muhammadiyah meliputi salat Dhuhur, salat Jumat dan salat Dhuha di mushola An Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates¹²⁶

Dalam pemilihan program tersebut, maka kepala sekolah, guru-guru ISMUBA, guru-guru non ISMUBA, para karyawan/karyawati dan para siswa bertanggung jawab dan berperan serta dalam mensukseskan kegiatan ini.

2) Pengorganisasian

Suatu pendukung dalam keberhasilan suatu pembinaan adalah adanya pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ada sekelompok orang yang melaksanakan sistem kerjasama guna mencapai suatu tujuan. Tidak lepas dari perencanaan, pengorganisasian merupakan

¹²⁵ Wawancara dengan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 12 Oktober 2017

¹²⁶ Wawancara dengan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 12 Oktober 2017

pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dengan saling membantu antara satu dengan yang lain (kerjasama). Dengan pengorganisasian yang matang, maka kegiatan akan berjalan secara teratur dan terarah. Dukungan waktu, tempat dan sarana juga merupakan pokok pendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Pendukung dan penentu ketercapaian perencanaan tersebut adalah promotor yang melancarkan kegiatan salat berjama'ah. Guna ketercapaian tujuan tersebut maka dibentuk petugas piket guru ISMUBA yang akan mengelola sekaligus pelaksana kegiatan salat berjama'ah.¹²⁷

- a) Pada kegiatan salat Dhuhur, seluruh guru, karyawan dan siswa melaksanakan salat Dhuhur di mushola an Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates. Petugas imam dan muadzin dijadwalkan secara tertulis sehingga para petugas dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
- b) Pada kegiatan salat Jumat, seluruh guru, karyawan dan siswa melaksanakan salat Jum'at di mushola an Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates. Petugas imam, khotib, dan muadzin dijadwalkan secara tertulis sehingga para petugas dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Guna mendukung kelancaran dan kekhusyukan salat Jumat, maka siswa yang sedang berhalangan tidak salat di kumpulkan di aula untuk

¹²⁷ Wawancara dengan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 13 Oktober 2017

mengikuti materi keputrian dengan pengampu para ibu guru ISMUBA.

- c) Pada kegiatan salat Dhuha, seluruh guru yang mengajar pada jam pertama pengampu kelas terjadwal, karyawan dan siswa kelas terjadwal diharapkan mengikuti melaksanakan salat Dhuhur di mushola an Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates. Petugas imam dan muadzin dijadwalkan secara tertulis sehingga para petugas dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

3) Pengendalian

Pengawasan dan monitoring merupakan unsur pengendalian. Pengawasan dan monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan perencanaan yang telah diorganisir. Pemantauan dilakukan untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Monitoring ini dilaksanakan dengan cara memantau kegiatan-kegiatan pembinaan guna evaluasi program yang sedang dijalankan.

Dalam pengendalian ada pengawasan atau monitoring. Hal ini guna mengontrol jalannya kegiatan dan untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan program dan sasaran atau belum. Dalam monitoring akan menghasilkan informasi baru yang dapat mendukung perencanaan program baru yang lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan. Dari berbagai kegiatan salat berjama'ah di

SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka pengendalian kegiatan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:¹²⁸

- a) Pelaksanaan salat Dhuhur berjama'ah sudah dijadwalkan sesuai waktu salat Dhuhur tiba. Pukul 11.30 WIB seluruh guru, karyawan dan siswa diharapkan memanfaatkan waktu ini untuk mengikuti kegiatan salat Dhuhur berjama'ah di mushola sekolah. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan sehingga jumlah jama'ah salat Dhuhur di mushola An Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates belum sesuai harapan. Beberapa kendala menjadi alasan untuk tidak mengikuti salat Dhuhur berjama'ah, diantaranya;
- b) Kendala yang terjadi pada siswa, antara lain siswa lebih cenderung untuk bermain HP dari pada mengikuti salat Dhuhur berjama'ah. Alasan lapar juga mengakibatkan siswa lebih memilih pergi ke kantin daripada melaksanakan salat berjama'ah. Masih terdapat siswa yang lupa membawa mukena sehingga kadang dijadikan alasan untuk tidak salat atau salat tetapi pelaksanaannya setelah jama'ah salat pertama selesai, terpengaruh teman yang malas, sebagian siswa sudah terbiasa tidak melaksanakan salat lima waktu sehingga memicu kemalasan pada diri siswa untuk rajin melaksanakan salat. Selain itu, jarang ada guru yang mengingatkan siswa untuk bersegera ke mushola mengikuti salat berjama'ah.

¹²⁸ Wawancara dengan Ia, Hi, Ar, Tr, Nt di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 14 Oktober 2017

Guru yang mengampu pada jam pelajaran sebelum salat Dhuhur tidak mengajak atau membimbing siswa ke mushola. Sedangkan dari guru ISMUBA juga belum ada yang mampu secara intensif mengingatkan dan membimbing siswa ke mushola untuk salat berjama'ah.

- c) Kendala yang terjadi pada guru antara lain; sebagian guru lelah mengajar dan memilih istirahat sambil makan siang terlebih dahulu. Toilet guru yang hanya 2 ruang tidak mampu menampung seluruh guru untuk menyelesaikan wudhlu sebelum iqomah dikumandangkan. Kebanyakan para ibu guru tidak mau berwudhlu di tempat wudhu khusus putri karena tempatnya masih terbuka. Oleh karena itu waktu istirahat sampai iqomah berkumandang, terdapat sebagian ibu guru yang masih antri di depan toilet sehingga masih ditemui sebagian guru yang melaksanakan salat Dhuhur setelah jama'ah pertama selesai.
- d) Kendala yang terjadi pada karyawan antara lain; sebagian karyawan ingin istirahat sejenak, menjaga kantor karyawan, memilih salat tanpa berdesakan dengan para siswa.

Dari berbagai kendala tersebut terlihat bahwa salat jama'ah Dhuhur di mushola An Najah SMK Muhammadiyah 1 Wates belum menjadi keutamaan yang harus diusahakan secara maksimal agar kegiatan salat Dhuhur berjama'ah terlaksana secara serentak.

b. Disiplin Salat Siswa

Salat merupakan suatu cara seorang hamba beribadah kepada Allah SWT diawali dengan niat, melakukan gerakan dan membaca doa-doa sesuai rukun salat yang telah ditetapkan. Orang yang disiplin salat, mampu melaksanakan salat dengan mentaati waktu salat yang telah ditentukan.

Kegiatan salat berjama'ah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh pihak sekolah baik siswa, guru, karyawan maupun kepala sekolah. Kepala sekolah, guru dan karyawan adalah figur utama bagi para siswa dalam kedisiplinan salat berjama'ah. Pelaksanaan kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates masih memiliki hambatan, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman akan fungsi salat dalam kehidupan sehari-hari, gudet sebagai alat komunikasi mampu menjadi penghambat utama peserta didik dalam melaksanakan salat berjama'ah, minimnya guru yang mengikuti salat berjama'ah menjadi kendala dalam suksesnya kedisiplinan salat berjama'ah.

Istilah disiplin sering mengacu pada makna taat pada tata tertib. Kata disiplin memiliki arti sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Kedisiplinan merupakan suatu bimbingan dengan tujuan memberikan pendidikan tentang pola

perilaku tertentu dan kebiasaan tertentu untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.¹²⁹

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan salat berjama'ah terlihat dari kondisi yang tercipta menunjukkan ketaatan dan kepatuhan seluruh pihak sekolah saat waktu salat tiba dengan bersegera mengambil air wudhlu , kemudian mengikuti salat berjama'ah di mushala sekolah di awal waktu.

Realita kedisiplinan salat peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates masih belum sesuai harapan. Berikut ini berbagai perilaku yang sering muncul di sekolah menjelang salat berjama'ah ditunaikan dan pola pembinaan yang dilakukan oleh guru.¹³⁰

Tabel: 8 Pola Pembinaan Kedisiplinan Salat

No	Perilaku	Pola Pembinaan	Pendekatan
1.	Keluar sekolah di angkringan	Dijemput, dinasehati dan diantar sampai wudhu dan menuju tempat salat	Individual
2.	Masih tetap di kelas	Diajak, dibimbing dan diarahkan menuju mushala	Individual
3.	Sembunyi di kamar mandi	Diminta keluar kamar mandi, dinasehati dan diantar ke mushala	Individual
4.	Bermalas-malasan	Diperingatkan	Individual
5.	Berbohong	Disampaikan cerita tentang akibat berbohong	Individual
6.	Tidak membawa rukuh	Dipinjami rukuh guru yang sedang haid	Individual
7.	Sembunyi di kelas bagian belakang	Dinasehati dan diajak ke mushala	Individual

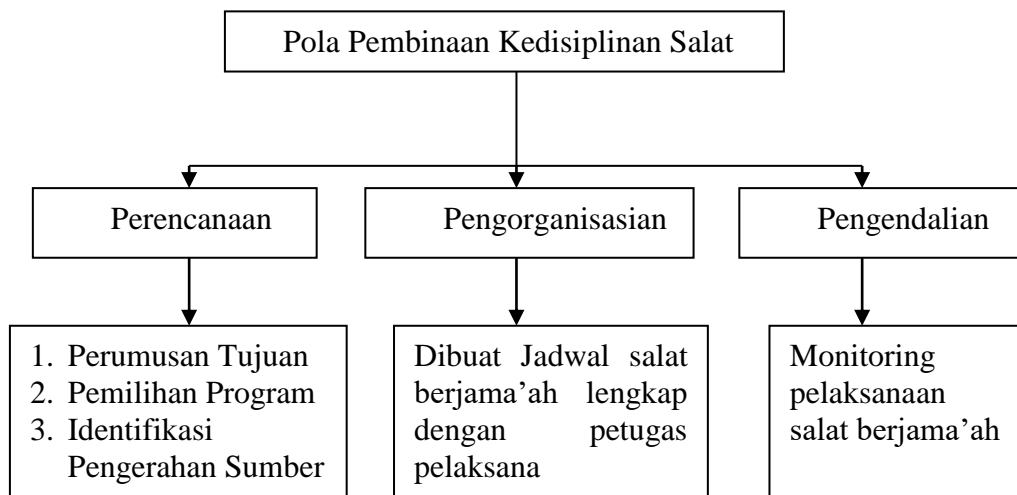
¹²⁹ Hurlock, Elizabeth B. 1980. *“Developmental Psychology Alife Span Approach, Fifth edition, Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj. Istiwidayanti dan Soejarwo Edisi kelima ”*. Jakarta: Erlangga. h. 122

¹³⁰ Wawancara dengan Ia, Wa dan Ti di SMK Muhammadiyah 1 Wates tanggal 30 Oktober 2017

8.	Tidak salat karena haid (khusus Jum'at)	Dikumpulkan di aula dan diberi materi keputrian	Kolektif
9.	Sampai mushala tidak salat	Dinasehati dan diarahkan	Individual

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan salat peserta didik belum sesuai harapan dan pola pembinaan yang telah dilakukan guru dalam membina kedisiplinan salat siswa dilakukan dengan dua jenis pendekatan yaitu secara individual dan kolektif. Pola pembinaan berdasarkan tabel di atas merupakan *problem solving* secara insidental ketika ditemui masalah yang menghambat kedisiplinan salat peserta didik.

Berikut ini gambaran pola pembinaan kedisiplinan salat di SMK Muhammadiyah 1 Wates:



Gamabar: 7 "Pola Pembinaan disiplin Salat"

Gambar di atas mmberikan gamabaran pola pembinaan kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates, dimana pola pembinaan tersebut dirancang melalui tiga tahap yaitu:

Pertama, perencanaan

Dalam perencanaan, perumusan tujuan dilakukan agar dapat menentukan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan. Akan tetapi perumusan tujuan ini hanya dilakukan sebatas musyawarah secara insidental dan tidak tertulis. Selanjutnya pemilihan program dimusyawarahkan antar guru ISMUBA serta dilanjutkan dengan identifikasi dan pengerahan sumber. Dalam identifikasi dan pengerahan sumber meliputi sumber manusia dan non manusia. Sumber manusia mengalami kendala karena belum semua guru dan karyawan mampu mengikuti salat berjama'ah di awal waktu. Hal ini dapat disebabkan karena belum gencarnya sosialisasi bahwa penanggungjawab keberhasilan kedisiplinan salat berjama'ah juga ditentukan oleh keteladanan seluruh guru dan karyawan sekolah. Sedangkan dari sumber non manusia, kekurangan tempat wudhlu yang tertutup menyebabkan para ibu guru lebih memilih antri wudhlu di kamar mandi sehingga menjadi salah satu penyebab terlambat dan tidak mengikuti salat berjama'ah di awal waktu.

Kedua, pengorganisasian

Pengorganisasian yang baik akan menentukan kelancaran pelaksanaan salat berjama'ah. Namun, kadang dalam pelaksanaannya, terjadi inkonsistensi petugas imam dikarenakan sebab tertentu sehingga kadang tidak dilaksanakan salat berjama'ah khususnya salat Dhuha.

Ketiga, pengendalian

Pengendalian yang dilakukan telah menemukan berbagai persoalan yang menyebabkan banyak peserta didik belum memiliki kesadaran melaksanakan salat berjama'ah di awal waktu. Misalnya; presensi, kurangnya keteladanan, kurang

gencarnya sosialisasi program kepada seluruh guru dan karyawan, dan kurangnya pembinaan maupun bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik.

3. Implementasi pelaksanaan pembinaan kedisiplinan salat peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates

Pola pembinaan salat diharapkan mampu menjadi jembatan menuju terwujudnya kedisiplinan salat berjama'ah. Dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan salat, ada tiga pola pembinaan yang sudah dilaksanakan oleh para guru Ismuba guna mengantisipasi dan menekan terjadinya kendala yang menghambat kedisiplinan salat berjama'ah, diantaranya adalah:

a) Perencanaan

Pada awal perencanaan, maka guru merumuskan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai. Tujuan utama pendidikan salat adalah agar siswa mampu melaksanakan salat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran diri tanpa tekanan dari orang lain. Di sekolah, minimal siswa dapat melaksanakan salat berjama'ah secara disiplin dengan kesadaran diri. Dalam perencanaan, hal yang telah disepakati antara lain adalah; *pertama*, penyampaian materi tentang pentingnya salat dalam kehidupan, *kedua*, diadakan presensi sebagai bukti fisik atau dokumen. Melalui presensi, diharapkan dapat diketahui berapa persen siswa yang mengikuti salat berjama'ah dan berapa persen siswa yang tidak salat karena malas atau karena haid. Dari presensi tersebut, dapat segera ditindaklanjuti

apabila ditemui masalah yang urgen yang menjadi kendala dalam kedisiplinan salat sehingga target mendisiplinkan siswa dalam kegiatan salat berjama'ah segera tercapai, *ketiga*, dalam membimbing siswa, keterlibatan semua unsur sekolah harus lebih diberdayakan, *keempat*, memberikan kajian khusus bagi siswa yang sedang berhalangan melakukan salat, *kelima*, melakukan evaluasi.

b) Pelaksanaan

Rencana yang telah disusun tersebut, sangat diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memberikan hasil yang diharapkan yaitu terwujudnya kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pasang surut dalam setiap kegiatan adalah hal yang wajar. Akan tetapi surut dalam kedisiplinan salat akan memberikan efek negatif lebih besar dalam kehidupan manusia apabila tidak segera diatasi. Diawali dari penyampaian materi tentang pentingnya salat dalam kehidupan manusia yang telah disampaikan secara klasikal selama proses pembelajaran pendidikan al Islam, ternyata belum mampu difahami siswa melainkan pemahaman sebatas kognitif saja. Oleh karena itu, pemberian materi tersebut belum dapat menumbuhkan kemampuan pada siswa untuk dapat melaksanakan salat berjama'ah dengan kesadaran diri. Pemahaman secara kognitif inilah yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan.

Pengadaan presensi sangat membantu mewujudkan kedisiplinan salat siswa. Pada awal penelitian, melalui pengamatan, peneliti menemukan sekitar 40% dari siswa sekolah yang melaksanakan salat berjama'ah.

Setelah diadakan presensi, naik menjadi 80% hingga 90%. Hal ini menunjukkan bahwa presensi sangat berpengaruh pada kedisiplinan salat siswa. Namun pada pertengahan semester, terjadi pergantian waka keagamaan, sehingga presensi tidak dilanjutkan lagi sehingga peserta salat berjama'ah berkurang dan hanya 60% siswa yang mengikuti salat berjama'ah. Kondisi yang memprihatinkan ini segera diikuti dengan gerakan “opyak-opyak dan greteh” dari guru Ismuba dalam mengingatkan dan mengajak siswa agar disiplin dalam melaksanakan salat berjama'ah.¹³¹

Melibatkan seluruh unsur sekolah dalam membina dan membimbing siswa dalam kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Wates, belum dapat dilaksanakan. Kesadaran akan tugas dan kewajiban seluruh unsur sekolah dalam suksesnya sebuah kegiatan belum disadari sepenuhnya oleh setiap guru maupun karyawan. Pemahaman akan tugas membimbing siswa dalam kedisiplinan salat berjama'ah difahami sebagai tugas guru agama saja. Pemahaman yang salah ini belum dapat diluruskan karena belum dilakukan sosialisasi kewajiban setiap guru dan karyawan dalam keteladanan salat. Hal yang tidak kalah penting juga yaitu belum terdapat kajian khusus bagi para bapak ibu guru maupun karyawan tentang keutamaan salat berjama'ah di awal waktu.

Kajian khusus setiap hari Jum'at bagi siswa yang sedang berhalangan melaksanakan salat, diharapkan mampu memperluas pengetahuan siswa tentang materi al Islam, baik Fiqh, Tarikh maupun

¹³¹ Buku presensi salat guru akhlak SMK muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 dan 2017/2018

ibadah-ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Kajian ini telah terlaksana secara rutin setiap hari Jum'at, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mendukung kedisiplinan salat berjama'ah di sekolah, seperti dapat menciptakan ketenangan sekolah dan membantu kekhusyukan jama'ah salat Jum'at. Akan tetapi, materi yang disampaikan belum dirancang secara sistematis.

Terkendalanya waktu yang pendek dalam menyelenggarakan kajian keputrian berimbas pada masih banyaknya peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya kedisiplinan salat berjama'ah. Berbagai alasan yang dikemukakan peserta didik sebagai hambatannya dalam melaksanakan kedisiplinan salat menginspirasi penulis bahwa memera memerlukan konseling personal.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Siswa yang memperoleh pelayanan konseling secara memadai, mereka akan mampu mengatasi problem-problemnya, sehingga bisa berkembang kearah aktualisasi diri, menjadi individu-individu yang produktif dalam mengukir masa depannya.¹³²

Dalam penelitian ini, maka konseling yang dilakukan melalui pendekatan agama Islam. Peserta didik dibantu memahami bahwa manusia itu lemah, kecil, memiliki keterbatasan dan ketergantungan pada yang lain

¹³² Khairani, Makmun. 2014. "*Psikologi Konseling*". Yogyakarta: Aswaja Presindo. h: 8-9

sehingga setiap manusia potensial memiliki masalah. Peserta didik juga dibantu memahami bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar dalam kehidupan di muka bumi.¹³³

Implementasi konseling secara Islami dilakukan dengan cara:

Pertama; membantu individu mencegah timbulnya masalah. Diantaranya dengan membantu menyadari dan mengembangkan (mengaktualisasikan) fitrah manusia, membantu menghayati dan menjalankan petunjuk Allah SWT dalam agama Islam, serta membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan agamanya.

Kedua; mengembangkan sikap mental Islam, melalui penanaman tauhid yang murni, mengembangkan dan melatih sikap sabar dan syukur, mengaplikasikan sikap ikhlas dan membiasakan *dzikrullah*.¹³⁴

c) Evaluasi

Pembinaan salat yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memberikan dampak positif yaitu dengan meningkatnya jumlah jama'ah salat Duhur. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan segera ditindaklanjuti agar kedisiplinan salat dapat tercapai dengan maksimal. Di antaranya adalah:

- 1) Taklim guru dan karyawan dalam menumbuhkan kesadaran pentingnya salat berjama'ah di awal waktu sebagai bentuk

¹³³ Ibid. h: 97

¹³⁴ Ibid. h: 121-125

keteladanan terhadap para siswa di sekolah, sekaligus wujud pendidikan *bilfi'li* seharusnya diintensifkan.

- 2) Sikap pro aktif dari kepala sekolah dalam mengawal kedisiplinan salat berjama'ah dengan menghimbau agar seluruh civitas selalu bersegera menghentikan setiap kegiatan ketika tiba waktu salat.
- 3) Memberikan pemahaman kepada seluruh guru maupun karyawan bahwa tugas membimbing, menasehati maupun mengarahkan siswa agar melaksanakan salat, adalah tugas semua guru bidang studi dan karyawan.
- 4) IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) hendaknya lebih diberdayakan supaya membantu bapak ibu guru untuk terlaksananya kedisiplinan salat. IPM dilibatkan dalam mengkoordinir setiap kelas, khususnya dalam membimbing siswa untuk bersegera melaksanakan salat berjama'ah. IPM hendaknya juga mampu menjadi garda depan dalam kedisiplinan salat berjam'ah.
- 5) Kajian keputrian belum dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan salat berjama'ah. Oleh karena itu perlu diselenggarakan konseling personal sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan peserta didik secara individual.
- 6) Ada beberapa hal kecil yang juga perlu segera disikapi karena sangat berpengaruh dalam suksesnya kedisiplinan salat berjama'ah yaitu; waktu antara adzan dan iqamah terlalu pendek, tempat wudhu putri

yang masih terbuka, mukena yang tidak dicuci dalam beberapa pekan, serta sosialisasi shaf salat bagi perempuan.

Demikian implementasi pola pembinaan kedisiplinan salat berjama'ah siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah dilaksanakan. Beberapa catatan di atas diharapkan dapat dilaksanakan guna mendukung keberhasilan pendidikan salat berjama'ah di sekolah.

Kedisiplinan salat berjama'ah tidak dapat terlepas dari dukungan, bimbingan, dan keteladanan para guru maupun karyawan di sekolah. Meskipun salat dapat dilaksanakan kapan saja selama masih waktu salat, akan tetapi dalam mewujudkan kedisiplinan salat berjama'ah, salat di awal waktu lebih utama.

Selain itu, salat adalah tiang agama. Sebaik-baik pelaksanaan salat adalah di awal waktu. Pemahaman akan fungsi salat di awal waktu ini belum diamalkan oleh semua siswa, guru maupun karyawan SMK Muh 1 Wates.

Kenyataan ini harus segera dicarikan solusinya, supaya keutamaan salat di awal waktu mampu diposisikan sebagai kebutuhan pokok bagi siswa, guru maupun karyawan. Pola pembinaan kedisiplinan salat adalah hal yang sangat penting karena usia siswa SMK adalah masa yang masih labil dan perlu penanaman yang kuat dalam pembentukan perilaku disiplin salat. Perilaku disiplin salat ini merupakan bekal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para guru

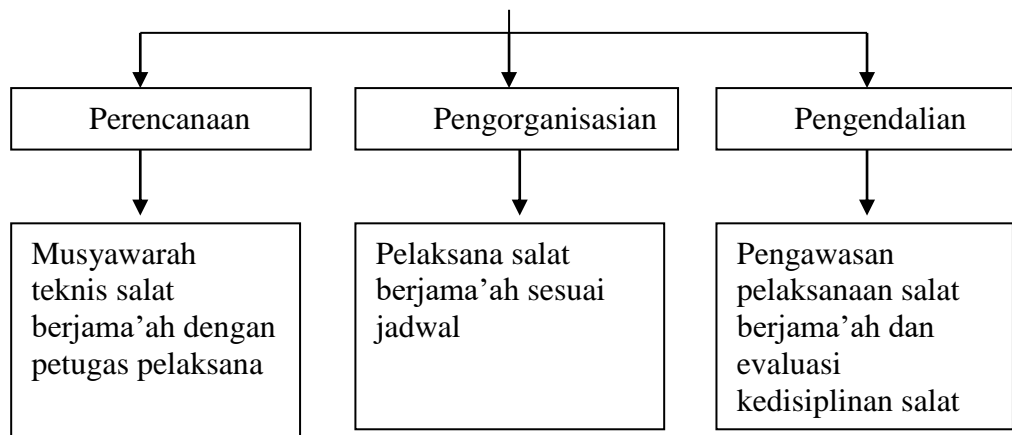
dan karyawan tidak dibenarkan mengabaikan pelaksanaan salat berjama'ah di awal waktu.

Implikasi secara keseluruhan dalam pola pembinaan kedisiplinan salat berjama'ah dalam faktanya belum terlihat, kecuali melalui peran semua guru, karyawan dan kepala sekolah. Tanggung jawab dalam menegakkan kedisiplinan salat berjama'ah adalah tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah. Apalagi guru bidang studi yang mengajar menjelang waktu salat Dhuhur tiba, hendaknya memberikan bimbingan melalui nasehat maupun pendampingan agar siswa segera ke mushala untuk persiapan mengikuti salat berjama'ah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, kedisiplinan salat berjama'ah di SMK Muh 1 Wates belum tercapai. Berbagai pola pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru Ismuba belum dapat memberikan hasil maksimal. Dukungan para guru maupun karyawan serta kepala sekolah perlu ditingkatkan. Pengajian khusus tentang tema keutamaan salat di awal waktu perlu segera dilaksanakan. Para siswa yang mendapat teguran lisan dan bimbingan pada umumnya lebih memberikan perhatian untuk segera melaksanakan salat. Hal ini menunjukkan bahwa pola pembinaan pendampingan bagi para siswa membawa implikasi positif dan lebih baik.

Proses implementasi pola pembinaan kedisiplinan salat, disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Implementasi Pola Pembinaan Kedisiplinan Salat
--



Gambar: 8 “Implementasi”

Persepsi guru, pola pembinaan dan implementasi kedisiplinan salat yang telah penulis urai di atas, apabila dianalisis sesuai ilmu Psikologi Pendidikan Islam maka akan diperoleh beberapa permasalahan yang masih memerlukan peningkatan dalam pembelajaran salat peserta didik. Psikologi Islam mendasarkan pengetahuan sesuai tuntunan al Quran dan hadits Rasulullah SAW.¹³⁵

Pola pembinaan salat merupakan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil terbaik. Seorang pembina, di sini penulis sebut sebagai seorang pedakwah agar selaras dengan misi ilmu Psikologi Islam. Orang yang berdakwah harus menguasai ilmu psikologi dakwah agar peserta didik mampu mencerna dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh pembina. Dalam ilmu psikologi dakwah, ada hal pokok yang harus dimiliki seorang da'i agar berhasil dalam dakwahnya yaitu menguasai ilmu dasar-dasar dakwah. Dalam surat an Nahl ayat 125-128 dijelaskan bahwa dakwah harus disampaikan dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahan yang baik. Dakwah dengan hikmah

¹³⁵ Ancok, Jamaludin dan Suroso, Fuat Nashori. 2011. *“Psikologi Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 7

ditafsirkan sebagai perkataan tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Hikmah di sini disesuaikan dengan psikologi komunikasi sehingga keberhasilan dakwah ditentukan oleh komunikator, komunikasi dan *audience*.¹³⁶

Seorang komunikator hendaklah memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya (*trustworthy*) dan memiliki keahlian sesuai bidangnya (*expertise*).¹³⁷ Di SMK Muhammadiyah 1 Wates, tidak setiap guru dan karyawan memiliki 2 sifat tersebut. Maka agar setiap guru dan karyawan memiliki dua sifat tersebut, perlu diselenggarakan kajian intensif guna mengasah potensi para pendidik agar ke depan semakin berkualitas dalam memberikan pembelajaran khususnya kedisiplinan salat kepada peserta didik.

Dalam komunikasi, agar komunikasi efektif maka komunikasi yang berlangsung harus dapat menimbulkan *attention* dan *comprehention*. Komunikasi yang dikembangkan adalah komunikasi yang memperhatikan kebutuhan dasar manusia, media informatika yang digunakan, tatap muka, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan peragaan. Penyampaian pesan dakwah yang disertai pemberian barang yang menguntungkan bagi si penerima dakwah, adalah suatu cara yang efektif. Penggunaan media informatika adalah sarana yang efektif untuk berdakwah. Kunjungan tatap muka, secara psikologi adalah cara menghargai orang lain. Hal ini akan mengesan bagi yang dikunjungi sehingga merasa lebih dekat dan nyaman, selaras dengan pendapat Robert Zajonc yang menemukan bahwa semakin sering kita berjumpa pada

¹³⁶ Ibid h. 39

¹³⁷ Ibid h. 40

suatu obyek, maka kita akan makin cinta pada obyek tersebut. Selain itu bahasa dan peragaan (berlatih peran) juga sangat mendukung keberhasilan dakwah.¹³⁸

Di SMK Muhammadiyah 1 Wates, secara umum pola-pola pembinaan kedisiplinan salat belum sesuai dengan ilmu psikologi Islam. Oleh karena itu wajar apabila kedisiplinan salat peserta didik belum maksimal sesuai harapan.

Secara rinci, belum adanya kesesuaian pola pembinaan salat dengan ilmu psikologi Islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, dalam melakukan pembinaan/dakwah harus dilakukan sesuai surat an Nahl ayat 125-128. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas satu ayat yaitu ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat diambil ilmu bahwa dalam mengajak atau membina atau membimbing seseorang, maka kita harus melakukannya dengan hikmah. Hikmah artinya tegas dan benar sehingga dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

¹³⁸ Ibid h. 43-45

Dalam tafsir al Muyasar diterangkan bahwa mengajak manusia untuk ke jalan Allah jalan yang lurus dengan berpedoman pada al Qur'an dan Hadits nabi SAW. Berbicara dengan mereka dengan bahasa yang mudah difahami dan sopan, memberi nasihat dengan nasihat yang baik, mencintai kebaikan dan meninggalkan keburukan, apabila ada yang mengajak berdebat maka kita dianjurkan membalas debat dengan lembut dan sopan.¹³⁹

Pertama, berbicara dengan uslub/bahasa audien yaitu bahasa yang mudah difahami dan sopan

Kedua, memberi nasihat dengan nasihat yang baik

Ketiga, memotivasi kebaikan dan meninggalkan keburukan

Keempat, berdebat/membantah dengan lembut dan sopan

Dari keempat metode di atas, secara umum sudah dilaksanakan akan tetapi metode ketiga dan keempat sering tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini karena keterbatasan ilmu para guru khususnya ilmu psikologi Islam yang belum mampu dikuasai. Sering ditemui anak didik yang sangat sulit diajak untuk salat sehingga emosional negatif guru muncul dan guru kembali ke kantor dengan hati kesal dan hasilnya tidak sesuai harapan.

¹³⁹ Tafsir al Muyasar dalam Soft ware "Maktabah Syamilah"